

**TRADISI MUNGGAHAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA  
UTILITARIANISME JOHN STUART MILL**

**(Studi Kasus Masyarakat Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

**Muhammad Bima Karim Amrullah**

**NIM: 17105010019**

**PROGRAM STUDI AQIDAH & FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN & PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen : Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
.....

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Bima Karim Amrullah  
NIM : 17105010019  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Tradisi *Munggahan* dalam Perspektif Etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Februari 2022  
Pembimbing

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197203281999031002

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bima Karim Amrullah

NIM : 17105010019

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini serta keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika ditemukan di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat ini saya dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2022

  
M. Bima Karim Amrullah

NIM. 17105010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-529/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MUNGGAHAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA UTILITARIANISME JOHN STUART MILL ( Studi Kasus Masyarakat Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BIMA KARIM AMRULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010019  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Maret 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 624552bad255f



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62419c0d7fed1



Penguji III

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6229b5f0acc07



Yogyakarta, 10 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 624667b45405

**MOTTO**

*“Live a life you will remember” –Avicii*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamaterku, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta beserta keluargaku di rumah.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ...   اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘īma*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الناؤ : *al-nau'*

سَيء : *syai'un*

أمرؤ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilāl al-Qurʿān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-ʿIbārāt bi ʿumūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِهِ *billāh*      دِينِ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillah*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḥi bi Bakkata mubārakan*

*Ṣyahru Ramaḍān al-laḥi unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberi rahmat, nikmat dan karunia-Nya, terkhusus kepada penulis sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berawal dari keresahan penulis terhadap fenomena tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen yang dengan segala keterkaitan aspeknya mampu terus eksis dan bertahan sampai saat ini. Penulis menggunakan etika *utilitarianisme* John Stuart Mill dalam memandang satu fenomena tradisi tersebut.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang dimiliki, tentunya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya penulis sangat terbuka menerima masukan dan kritik agar penelitian terkait bisa berguna dan lebih baik ke depan khususnya untuk dunia akademik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari pihak-pihak yang memberi dukungan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Karenanya penulis ingin berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. sebagai Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberi masukan dan bimbingan.
4. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., sebagai Dosen Penasihat Akademik penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Pujiman dan Ibu Siti Maslikhah selaku orang tua penulis beserta segenap keluarga di rumah yang telah memberi dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga penulis mampu bertahan sampai sejauh ini.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat PERGANAS (Alfin, Adit, Dani, Izzar, Anam, Wafi, Zainul), Reza dan Via yang telah menjadi partner diskusi dengan penulis.
8. Terima kasih kepada sahabatku Nunu yang telah menjadi teman berbagi keluh kesah dengan penulis.
9. Terima kasih kepada teman-teman santri PPM Aswaja Nusantara Komplek Baciro yang telah menemani penulis dalam belajar di Pesantren.
10. Terima kasih kepada teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjuang bersama dalam proses belajar.

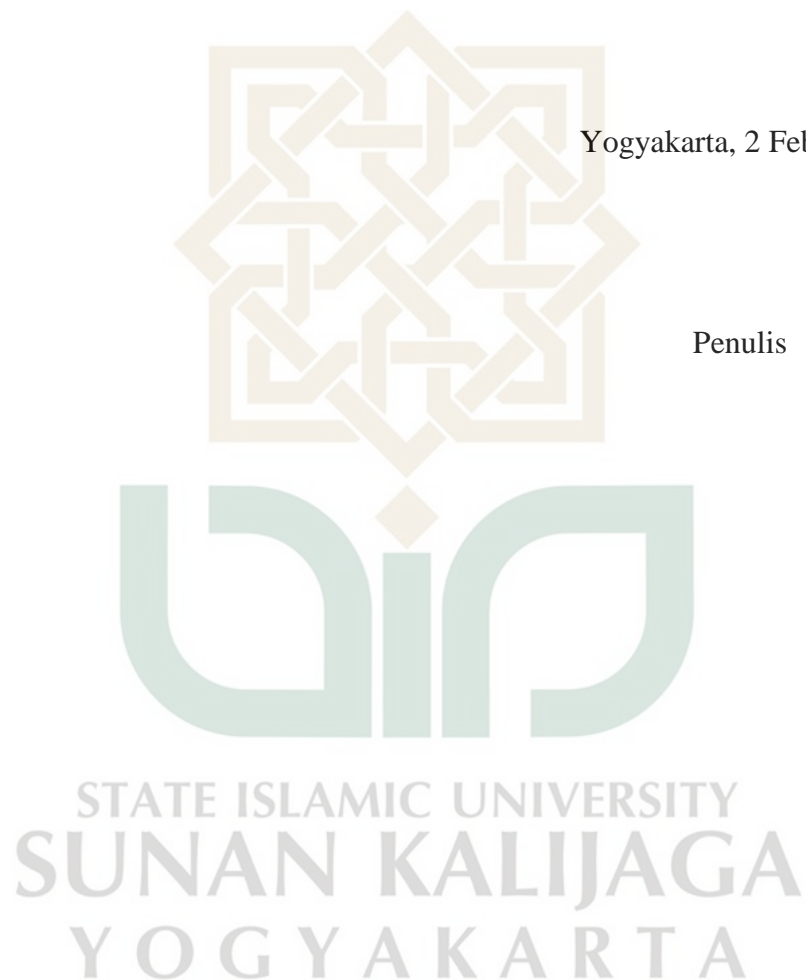


11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala usaha dan jerih payah dari masing-masing kita dapat memberi manfaat dan dampak yang baik, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat.

Yogyakarta, 2 Februari 2022

Penulis



## ABSTRAK

Tradisi *Munggahan* merupakan suatu tradisi lokal keagamaan masyarakat Desa Wonokromo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Tradisi ini berisi serangkaian acara bersih makam, *kenduri*, dan sedekah. Se jauh pelaksanaannya, tradisi *Munggahan* sebagai bentuk tradisi yang melibatkan masyarakat memiliki banyak dampak yang ditimbulkan, penulis mencoba memaparkan nilai-nilai, aspek kebermanfaatannya dan permasalahan-permasalahan di dalamnya untuk kemudian dianalisis menggunakan teori Etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill. Sebagai prinsip kebahagiaan terbesar, Etika *Utilitarianisme* memandang bahwa baik buruknya suatu tindakan tergantung kepada tujuan akhir atau akibat-akibat dari satu tindakan tersebut. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengenai bagaimana tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen dan bagaimana Etika *Utilitarianisme* memandang tradisi *Munggahan* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data primer berupa wawancara dengan para ahli atau tokoh yang mumpuni untuk memberi informasi tentang tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan. Selain itu, penulis menggunakan rujukan utama karya John Stuart Mill yang berjudul "*Utilitarianisme: Prinsip Kebahagiaan Terbesar*". Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah literatur seperti buku, artikel jurnal, dan skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pandangan masyarakat dusun Krajan terhadap tradisi *Munggahan* ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Perspektif etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill memandang kesenangan masyarakat yang setuju dalam tradisi *Munggahan* harus dinilai lebih tinggi dari pada kesenangan masyarakat dusun Krajan yang tidak setuju. Sebab, meskipun diukur dari kuantitas maupun kualitas, tradisi *munggahan* masih lebih banyak manfaat dan dampak yang lebih besar untuk masyarakat dusun Krajan. Selain itu, yang dituju dari kebahagiaan *utilitarianisme* John Stuart Mill adalah kenikmatan atau kepuasan yang lebih tinggi yaitu kepuasan rohani. Masyarakat dusun Krajan menganggap bahwa kepuasan rohani bernilai lebih tinggi karena berimbas pada kepuasan hati yang berdampak pada respon atau tindakan positif setiap individu masyarakat di dalam lingkungannya. Pada akhirnya, tradisi *munggahan* adalah tradisi yang baik dalam pandangan etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill.

**Kata kunci:** Tradisi, *Munggahan*, Etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xv
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
A. Rumusan Masalah .....	5
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II JOHN STUART MILL DENGAN ETIKA <i>UTILITARIANISME</i> .....	14
A. Biografi John Stuart Mill .....	14
B. Latar Belakang Pemikiran.....	18
C. Etika <i>Utilitarianisme</i> John Stuart Mill.....	19
BAB III TRADISI <i>MUNGGAHAN</i> DI DUSUN KRAJAN, DESA WONOKROMO, KEBUMEN.....	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	27
a. Pengertian Tradisi <i>Munggahan</i> .....	28
b. Prosesi Acara Tradisi <i>Munggahan</i> .....	29
c. Manfaat dan Tujuan Tradisi <i>Munggahan</i> .....	30
d. Perubahan di dalam Tradisi <i>Munggahan</i> .....	33
e. Makna di dalam <i>Berkatan</i> .....	34
f. Nilai-nilai di dalam Tradisi <i>Munggahan</i> .....	36
g. Tradisi <i>Munggahan</i> di masa Pandemi Covid-19.....	40

BAB IV TRADISI <i>MUNGGAHAN</i> DUSUN KRAJAN, DESA WONOKROMO, KEBUMEN DALAM PERSPEKTIF ETIKA <i>UTILITARIANISME</i> JOHN STUART MILL .....	41
A. Tradisi <i>Munggahan</i> di Dusun Krajan beserta Permasalahan-permasalahannya .....	41
B. Analisis Etika <i>Utilitarianisme</i> terhadap Tradisi <i>Munggahan</i> .....	44
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai *zoon politicon*<sup>1</sup> selalu berhasrat untuk berinteraksi dan berhubungan dengan manusia yang lain. Interaksi yang didasari suatu kesadaran dan pertimbangan antar individu secara terus menerus dan saling mempengaruhi yang pada akhirnya terbentuk suatu masyarakat.<sup>2</sup> Dengan adanya suatu sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam masyarakat yang didasari rasa ingin selalu belajar, lambat laun terbentuk menjadi suatu kebudayaan.<sup>3</sup>

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebab kebudayaan lahir dari adanya suatu sistem gagasan dan tindakan dari masyarakat itu sendiri. Karenanya, hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, termasuk di dalamnya adalah tradisi.

Masyarakat dalam suatu tempat secara langsung maupun tidak langsung menciptakan kebiasaan yang dalam waktu lama tercipta sebuah tradisi. Tradisi merupakan hasil ijtihad dari ulama, cendekiawan,

---

<sup>1</sup> Istilah yang digunakan Aristoteles untuk menyebut makhluk sosial, berasal dari kata *zoon* yang berarti “hewan” dan *politicon* yang berarti “bermasyarakat”

<sup>2</sup> Serafica Gischa, “Masyarakat: Pengertian, Ciri-ciri, dan Fungsi” dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 4 April 2021

<sup>3</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015), hal. 144.

budayawan dan orang-orang islam yang termasuk ke dalam ulil albab.<sup>4</sup> Hal ini merupakan tradisi yang bernuansa keislaman yang tentunya juga terdapat di berbagai tempat. Istilah tradisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *traditio* yang artinya diteruskan atau kebiasaan.<sup>5</sup> Suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun sejak lama hingga saat ini sehingga sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Kebiasaan tersebut bisa bergantung pada lingkungan masyarakat itu sendiri yang tentunya akan sangat mungkin berbeda dengan lingkungan masyarakat yang lain. Tergantung bagaimana aspek yang mempengaruhi baik dari pola pikir masyarakat, kebiasaan, kondisi lingkungan, sosial, kultur, dan aspek yang lain.

Salah satu tempat berkembangnya acara tradisi adalah di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Alian, tepatnya di bagian Timur Kabupaten Kebumen, provinsi Jawa Tengah. Acara tradisi tersebut adalah *Munggahan*. *Munggahan* adalah sebuah tradisi keagamaan dimana setiap tahun menjelang datangnya bulan ramadhan, masyarakat setempat melakukan serangkaian acara bersih makam, melakukan kenduri, untuk kemudian *berkatan*<sup>6</sup>. Karena acara tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang melibatkan banyak individu,

---

<sup>4</sup> Ahmad Syafie Ma'arif, *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nur Cholis Majid*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hal 99.

<sup>5</sup> Muchlisin Riyadi, "Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Sumber-sumber Tradisi" dalam [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com), diakses tanggal 3 Maret 2021

<sup>6</sup> Berkatan berasal dari kata berkat, yaitu suatu bingkisan, dan biasanya berisi seperangkat makanan.

tentunya adanya acara tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, akan menuntun pola perilaku sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.

Tradisi *Munggahan* sebagai sebuah kegiatan masyarakat tentu meliputi banyak aspek yang terkait. Banyaknya individu yang terlibat dengan berbagai macam latar belakang seperti perbedaan keyakinan, pekerjaan, bahkan materi. Perbedaan itu mungkin tidak terlalu terlihat di lingkungan masyarakat desa yang sifatnya cenderung homogen, akan tetapi hal itu dapat menghasilkan *problem* yang berkaitan dengan acara tradisi *Munggahan* baik dari pihak yang terlibat maupun yang tidak.

.Kasus yang pernah terjadi adalah adanya beberapa golongan masyarakat setempat yang menolak adanya tradisi *Munggahan* dengan dalih keyakinan yang mereka anut tidak mewajarkan adanya tradisi tersebut. Di pihak yang terlibat, terdapat masalah di dalam teknis kegiatan seperti pada saat acara bersih makam, maupun saat kenduri berlangsung. Meskipun tidak dirasakan oleh semua pihak, dan hanya beberapa lapisan masyarakat saja. Berdasarkan hal tersebut, bisa kita telaah tentang adanya unsur, nilai dan kebermanfaatan yang baik bagi masyarakat tentu tidak bisa selalu memuaskan semua pihak individu yang terlibat maupun yang terdampak dari acara tersebut.

Peringatan acara *Munggahan* sudah dilakukan sejak zaman dulu dan masih diperingati hingga sekarang. Hal itu terjadi karena adanya kandungan

moral dan nilai yang dianggap baik bagi masyarakat. Namun apakah benar demikian? Apa yang dimaksud sebagai sesuatu yang baik itu sendiri? dan apakah dampak yang dihasilkan bisa dirasakan sama oleh semua pihak?

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap tradisi *Munggahan* untuk kemudian memandang suatu permasalahan yang muncul darinya menggunakan pendekatan etika *utilitarianisme* John Stuart Mill. Kata *utilitarianisme* berasal dari bahasa Latin: *utilis* yang berarti kegunaan.<sup>7</sup> Menurut *utilitarianisme*, kodrat tingkah laku manusia terarah pada kebahagiaan, dan kebahagiaan itu menyangkut seluruh umat manusia.<sup>8</sup> Etika *utilitarianisme* John Stuart Mill berangkat dari prinsip kegunaan sebagai prinsip dasar moralitas. Bahwa suatu tindakan dianggap baik (baik disini berarti berguna) jika akibatnya adalah kebahagiaan, dan bukan sebaliknya. Bahagia sendiri terdiri atas perasaan senang, dan bebas dari rasa sakit.<sup>9</sup> Sebagai teori etika normatif, *Utilitarianisme* menuntun manusia untuk memutuskan apa yang secara moral benar atau secara moral salah dengan meninjau hasil dari tindakan yang dilakukan yang berdampak bagi dirinya sendiri maupun juga orang lain secara umum.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19* (Yogyakarta: Kanisius, cet-17, 2017), hlm. 178.

<sup>8</sup> K. Bertens, *Etika edisi revisi* (Yogyakarta: Kanisius, cet-12, 2019), hlm. 192.

<sup>9</sup> Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika...* hlm. 181

<sup>10</sup> Mark Dimmock dan Andrew Fisher. *Chapter-1. Utilitarianisme*, dalam <https://books.openedition.org> diakses tanggal 15 Mei 2021



Penelitian ini membahas bagaimana etika *utilitarianisme* menjadi wadah pendekatan atau sudut pandang dalam melihat fenomena tradisi *Munggahan*. Sejauh ini, penelitian tentang tradisi sudah banyak dilakukan, meskipun objek kajiannya bisa saja sama atau berbeda. Namun, secara spesifik peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang tradisi *Munggahan* di Desa Wonokromo tersebut. Termasuk penelitian mengenai tradisi *Munggahan* di beberapa wilayah lain, atau mungkin ada namun penyebutan istilah tersebut berbeda meskipun maknanya sama. Penelitian ini mencoba menawarkan kajian mengenai salah satu tradisi yang berada di suatu wilayah, yaitu tradisi *Munggahan*. Tentunya tradisi tersebut yang memiliki ciri yang berbeda dengan tradisi di wilayah lain, sehingga peneliti mempunyai kecenderungan lebih dalam menjadikan tradisi tersebut sebagai bahan kajian.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tradisi *Munggahan* pada masyarakat Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen, Jawa Tengah?
2. Bagaimana tradisi *Munggahan* pada masyarakat dusun Krajan dilihat dalam perspektif etika *utilitarianisme* John Stuart Mill?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana tradisi “*Munggahan*” dilihat dari perspektif Etika *utilitarianisme* John Stuart Mill

### C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah menambah pengetahuan tentang adanya satu tradisi lokal masyarakat di suatu tempat. Dalam lingkup akademik, penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan terutama bidang etika dalam melihat suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, yang mana itu dalam bentuk tradisi. Pada akhirnya, penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan atau wadah perbandingan untuk melakukan penelitian lain atau penelitian serupa yang berkelanjutan.

### D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang tradisi sebelumnya telah banyak dilakukan. Akan tetapi, peneliti masih sangat sedikit menemukan penelitian mengenai tradisi *Munggahan*. Peneliti menemukan acara tradisi yang hampir mirip dengan tradisi *munggahan* yaitu tradisi *Sadranan*. Untuk itu, peneliti banyak menggunakan studi pustaka yang berkaitan dengan tradisi *Sadranan* tersebut. Dan begitu pula peneliti masih sedikit menemukan penelitian yang menggunakan etika *utilitarisme* John Stuart Mill sebagai cara pandang terhadap tradisi.

1. Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Lutfi, mahasiswa alumni jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul *Upacara Larung Sungai dalam Perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill (Studi Kasus pada Masyarakat Bantaran Sungai Jagir*

Surabaya). Dalam skripsi ini, etika utilitarianisme John Stuart Mill digunakan untuk memandang kebahagiaan/kesenangan dari mekanisme dan nilai yang terkandung di dalam acara tradisi Larung Sungai.<sup>11</sup> Dari sini bisa dipahami bahwa tradisi disebut baik sejauh manfaat dan kebahagiaan yang dihasilkan lebih besar dan kepada lebih banyak orang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Gebyar Cahyo Mahardika, mahasiswa alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten tahun 2018 dengan judul *Makna Simbolik Tradisi Sadranan di Dukuh Kupo, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali*. Skripsi ini menjelaskan mengenai mekanisme, nilai-nilai, dan juga makna-makna simbolik yang terkandung di dalam tradisi Sadranan.<sup>12</sup> Di sini kita mengetahui bahwa dalam setiap detail acara memiliki suatu maknanya tersendiri.
3. Artikel yang ditulis oleh Salma Al Zahra Ramadhani dan Nor Mohammad Abdoeh dengan judul *Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*. Diterbitkan oleh AL-Mada; Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 3, No. 1 Tahun 2020. Jurnal tersebut menjelaskan tradisi Punggahan di suatu wilayah yang meliputi tentang sejarah, mekanisme

---

<sup>11</sup> Mochammad Lutfi, *Upacara Larung Sungai dalam Perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill (Studi Kasus pada Masyarakat Bantaran Sungai Jagir Surabaya)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, Tahun 2019, hlm. 6.

<sup>12</sup> Gebyar Cahyo Mahardika, *Makna Simbolik Tradisi Sadranan di Dukuh Kupo, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma, Klaten, Tahun 2018.

acara, dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalam acara Punggahan.<sup>13</sup>

Dari sana kita mengetahui bahwa tradisi Punggahan memiliki nilai yang dianggap baik bagi masyarakat sehingga tradisi tersebut masih tetap berlangsung hingga sekarang.

4. Artikel yang ditulis oleh Sri Walyoto dengan judul *Nilai Ekonomi Sadranan Perspektif Bukan Pengguna Melestarikan Budaya Sadranan*. Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 5, No 3 Tahun 2019. Artikel tersebut menjelaskan tentang Tradisi Sadranan dan nilai ekonomi yang terkandung di dalamnya.<sup>14</sup> Di sini kita mengetahui bahwa nilai ekonomi bisa menjadi satu faktor yang penting dalam menjaga kelestarian tradisi Sadranan.
5. Artikel yang ditulis oleh Asep Saepullah dengan judul *Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill: Relevansinya terhadap Ilmu-ilmu atau Pemikiran Keislaman*. Diterbitkan oleh Jurnal Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam Vol. 11 No.2 Tahun 2020. Artikel ini menjelaskan bagaimana relevansi teori Etika Utilitarianisme John Stuart Mill dengan ilmu-ilmu dan pemikiran Islam.<sup>15</sup> Di sini, kita mengetahui kesamaan

---

<sup>13</sup> Salma Al Zahra Ramadhani dan Nor Mohammad Abdoeh, *Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*, AL-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

<sup>14</sup> Sri Walyoto, *Nilai Ekonomi Sadranan Perspektif Bukan Pengguna Melestarikan Budaya Sadranan*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 5, No 3 Tahun 2019.

<sup>15</sup> Asep Saepullah, *Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill: Relevansinya terhadap Ilmu-ilmu atau Pemikiran Keislaman*. Jurnal Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam Vol. 11 No.2 Tahun 2020.

prinsip mengenai suatu perbuatan yang baik adalah yang memberi dampak kebermanfaatannya yang lebih besar dibanding dampak keburukannya.

6. Skripsi yang ditulis oleh April Sani, mahasiswa alumni Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2005 yang berjudul *Tradisi Sadranan Masyarakat Desa Pagerejo Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi ini menjelaskan apa dan bagaimana tradisi Sadranan di wilayah Pagerejo, Wonosobo.<sup>16</sup> Di sini kita mengetahui satu acara tradisi yang dikaji secara runtut mengenai latar belakang, mitos, mekanisme pelaksanaan, dan nilai-nilai atau norma yang berkaitan dengan tradisi Sadranan tersebut.
7. Skripsi yang ditulis oleh Yussi Utami, mahasiswa alumni Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2013 yang berjudul *Tradisi Ngalap Berkah Dalam Upacara Adat Sadranan Di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi ini menjelaskan tradisi sadranan dari aspek sejarah dan sosial masyarakat.<sup>17</sup> Dari sini kita mengetahui tradisi

---

<sup>16</sup> April Sani, *Tradisi Sadranan Masyarakat Desa Pagerejo Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2005.

<sup>17</sup> Yussi Utami, *Tradisi Ngalap Berkah Dalam Upacara Adat Sadranan Di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Tahun 2013.

Sadranan memiliki beberapa fungsi yaitu kebudayaan, sosial, ekonomi, dan spiritual.

8. Artikel yang ditulis oleh Hanun Wuryansari, Puji Lestari, dan Isbandi dengan judul *Sadranan Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial* yang diterbitkan oleh Jurnal ASPIKOM, Vol. 2 No. 3, Juli Tahun 2014, hlm. 198-205. Artikel tersebut menjelaskan tentang sebuah acara tradisi yaitu Sadranan sebagai salah satu bentuk komunikasi dan wadah interaksi bagi masyarakat.<sup>18</sup> Dari sini kita tahu setiap acara tradisi mempunyai nilai kesatuan dalam menyatukan individu-individu yang terlibat, hal itu tentu berguna sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap sesama dalam lingkup masyarakat tertentu.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada metode penelitian observasi, pengamatan dan penalaran.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif biasanya sifatnya lebih mendalam. Adapun hal yang akan mencoba dipahami secara mendalam disini adalah mengenai Tradisi

*Munggahan* di Desa Wonokromo, Kabupaten Kebumen. Tradisi

---

<sup>18</sup> Hanun Wuryansari, dkk, *Sadranan Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial*, Jurnal ASPIKOM, Vol. 2 No. 3, Juli Tahun 2014, hlm. 198-205.

<sup>19</sup> Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012). Hal 10

dalam bentuk acara peringatan yang tentu saja di dalamnya terdapat banyak nilai yang bisa dikaji.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung, yang mana disini adalah dengan wawancara dan pengamatan lapangan. Metode wawancara terhadap beberapa tokoh yang memiliki kapasitas mumpuni untuk bisa memberi informasi secara mendalam mengenai tradisi *Munggahan* di Desa Wonokromo. Metode pengamatan lapangan yaitu dengan terjun pada saat acara tradisi tersebut berlangsung.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang mana di sini adalah dokumen-dokumen yang mempunyai kaitan dengan objek kajian. Dilakukan dengan studi literatur atau mencari informasi dari teks yang mendukung. Teks-teks tersebut bisa berupa buku, jurnal, artikel, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan atau memuat informasi data yang diperlukan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah dengan metode wawancara dan studi literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan. Teknik wawancara diperlukan sebagai sumber utama tentang informasi yang ada di lapangan. Informasi ini dilakukan

dengan mewawancarai beberapa orang yang memiliki kapasitas mumpuni untuk memberi data berupa informasi. Kemudian studi literature diambil dari buku, jurnal, majalah, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data kualitatif umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi sehingga membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur.<sup>20</sup> Peneliti akan menguraikan, kemudian menyusun data yang diperoleh. Selanjutnya hasil yang didapat akan coba dianalisis secara rinci dan sistematis. Kemudian menjadi narasi yang mudah dipahami sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I : Pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai Biografi tokoh John Stuart Mill, latar belakang pemikiran, gagasan tentang etika *utilitarianisme* John Stuart Mill dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

---

<sup>20</sup> Sidiq Harim, "Teknik Analisis Data Kualitatif" dalam [sosiologis.com](http://sosiologis.com), diakses tanggal 4 April 2021



Bab III : Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen berikut dengan sejarah, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi, dan aspek lain yang berkaitan dengan tradisi tersebut.

Bab IV : Dalam bab ini berisi analisis tentang Tradisi *Munggahan* pada masyarakat Dusun Krajan dalam perspektif etika *utilitarianisme* John Stuart Mill.

Bab V : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Atas dasar uraian yang telah dianalisis dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah pertama tentang tradisi *munggahan* pada masyarakat dusun Krajan, bahwa di dalam acara tradisi tersebut terdapat beberapa prosesi yang meliputi bersih makam, melaksanakan kenduri, dan juga sedekah. Acara puncak dalam tradisi *munggahan* adalah melaksanakan *kenduri* yang bertempat di kediaman bapak *kaum*, dan disertai *berkatan* sebagai bentuk sedekah kepada para pemimpin desa maupun dusun. Pandangan masyarakat dusun Krajan terhadap tradisi *munggahan* terbagi menjadi dua, ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Masyarakat yang setuju menganggap bahwa tradisi *munggahan* memiliki banyak manfaat, tujuan serta nilai-nilai kebaikan, selain itu juga menjadi upaya warga untuk melestarikan warisan tradisi para pendahulu. Sedangkan warga yang tidak setuju menganggap bahwa tradisi *munggahan* tidak sejalan dengan ajaran islam.

*Kedua*, dalam perspektif etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill memandang bahwa tradisi *Munggahan* ini menunjukkan kebahagiaan atau kesenangan tidak bisa hanya diukur secara kuantitatif, akan tetapi kualitas kebahagiaan juga dipertimbangkan, karenanya ada kesenangan yang mutunya lebih tinggi dan ada yang lebih rendah. Dalam hal ini, kesenangan mayoritas

masyarakat Dusun Krajan yang setuju dan terlibat dalam peringatan tradisi *munggahan* harus dinilai lebih tinggi dari pada kesenangan masyarakat dusun Krajan yang tidak setuju dan tidak terlibat di dalam acara tradisi. Sebab meskipun diukur dari kuantitas maupun kualitas, tradisi *munggahan* masih lebih banyak manfaat dan dampak yang lebih besar untuk masyarakat dusun Krajan. Selain itu, yang dituju dari kebahagiaan *utilitarianisme* John Stuart Mill adalah kenikmatan atau kepuasan yang lebih tinggi yaitu kepuasan rohani. Masyarakat dusun Krajan juga menganggap bahwa kepuasan rohani bernilai lebih tinggi karena berimbang pada kepuasan hati yang tentunya berdampak pada respon atau tindakan positif setiap individu masyarakat di dalam lingkungannya. Pada akhirnya, tradisi *munggahan* adalah tradisi yang baik dalam pandangan etika *Utilitarianisme* John Stuart Mill.

## **B. Saran**

Penelitian ini adalah hasil analisa penulis terhadap Tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen perspektif etika *utilitarianisme* John Stuart Mill. Pembahasan yang ada di dalamnya terbatas pada tradisi *Munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen yang dilihat melalui satu kacamata. Penelitian yang dilakukan penulis ini masih memiliki cukup kekurangan perihal data dan penjelasan. Dengan begitu penelitian terhadap tradisi *munggahan* di Dusun Krajan, Desa Wonokromo, Kebumen ini terbuka untuk dibahas lebih lanjut oleh peneliti lainnya. Penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas topik tersebut dengan lebih mendalam dan

meluas untuk mengembangkan pemahaman kita terhadap salah satu tradisi keagamaan yang berkembang di Indonesia tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bertens, K. *Etika edisi revisi*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015.
- Ma'arif, Ahmad Syafie. *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nur Cholis Majid*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Magnis-Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Mill, John Stuart. *Autobiography of John Stuart Mill*, Auckland, New Zealand: The Floating Press, 2009.
- *Utilitarianisme: Prinsip Kebahagiaan Terbesar*, Terj. Artika Sari, Yogyakarta: Basabasi, 2020.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.
- Peart, Sandra J. *The Essential John Stuart Mill*, Canada: Fraser Institute, 2021.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

### Jurnal

- Ramadhani, Salma Al Zahra dan Nor Mohammad Abdoeh. *Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*, AL-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 3, No. 1, 2020.
- Saepullah, Asep. *Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill: Relevansinya terhadap Ilmu-ilmu atau Pemikiran Keislaman*. Jurnal Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam Vol. 11 No.2, 2020.
- Walyoto, Sri. *Nilai Ekonomi Sadranan Perspektif Bukan Pengguna Melestarikan Budaya Sadranan*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 5, No 3, 2019.

Wuryansari, Hanun, dkk. *Sadranan Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial*, Jurnal ASPIKOM, Vol. 2 No. 3, 2014.

Yuhana, *Tradisi Bulan Ramadhan dan Kearifan Budaya Komunitas Jawa di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal FISIP, Vol. 3 No. 1, 2016.

### **Skripsi**

Lutfi, Mochammad. *Upacara Larung Sungai dalam Perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill (Studi Kasus pada Masyarakat Bantaran Sungai Jagir Surabaya)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Mahardika, Gebyar Cahyo. *Makna Simbolik Tradisi Sadranan di Dukuh Kupo, Desa Cepogo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma, Klaten, Tahun 2018.

Sani, April. *Tradisi Sadranan Masyarakat Desa Pagerejo Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2005.

Utami, Yussi. *Tradisi Ngalap Berkah Dalam Upacara Adat Sadranan Di Kelurahan Pundungsari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013.

### **Majalah**

Bev, Jennie S. *JOHN STUART MILL: Utilitarianisme, Kebahagiaan, dan Feminisme*, BASIS, Nomor 03-04, Tahun Ke-61, 2012.

### **Internet**

Dimmock, Mark dan Andrew Fisher. *Chapter-1. Utilitarianisme*, dalam <https://books.openedition.org> diakses tanggal 15 Mei 2021

Gischa, Serafica. "Masyarakat: Pengertian, Ciri-ciri, dan Fungsi" dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 4 April 2021

Harim, Sidiq. "Teknik Analisis Data Kualitatif" dalam [sosiologis.com](http://sosiologis.com), diakses tanggal 4 April 2021

Riyadi, Muchlisin. "Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Sumber-sumber Tradisi" dalam [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com), diakses tanggal 3 Maret 2021

### **Wawancara**

Ahmadi, Kaum Dusun Krajan, Wawancara di Kebumen, tanggal 30 Oktober 2021

Pujiman, Tokoh Masyarakat Dusun Krajan, Wawancara di Kebumen, tanggal 26 Oktober 2021

Pujiono, Kepala Dusun Krajan, Wawancara di Kebumen, tanggal 5 November 2021

Slamet, Sekretaris Desa Wonokromo, Wawancara di Kebumen, tanggal 6 November 2021

